

**ETIKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF KISAH NABI MUSA
AS DAN NABI KHIDIR AS (KAJIAN TAFSIR MUNIR
ALQURAN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AHMAD ITTAQI ABADAN
NIM. 2117346

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**ETIKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF KISAH NABI MUSA
AS DAN NABI KHIDIR AS (KAJIAN TAFSIR MUNIR
ALQURAN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AHMAD ITTAQI ABADAN
NIM. 2117346

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD ITTAQI ABADAN
NIM : 2117346
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ETIKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF KISAH NABI MUSA AS DAN NABI KHIDIR AS (KAJIAN TAFSIR MUNIR ALQURAN SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82)** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



AHMAD ITTAQI ABADAN
NIM. 2117346

H. Mutammam, M.Ed.

Desa Pegaden Gg Apollo,

Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ahmad Ittaqi Abadan

Pekalongan, 13 Oktober 2021

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN
Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : **Ahmad Ittaqi Abadan**

NIM : **2117346**

JURUSAN : **Pendidikan Agama Islam**

JUDUL : **Etika Belajar dalam Perspektif Kisah Nabi Musa as dan Nabi Khidir as (Kajian Tafsir Munir Alquran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82).**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


H. Mutammam, M.Ed.
NIP.19651006 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

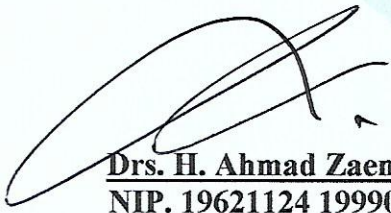
PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **AHMAD ITTAQI ABADAN**
NIM : **2117346**
Judul Skripsi : **ETIKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF KISAH
NABI MUSA AS DAN NABI KHIDIR AS (KAJIAN
TAFSIR MUNIR ALQURAN SURAT AL-KAHFI
AYAT 60 – 82)**

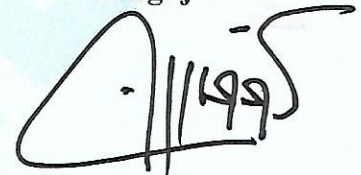
Telah diujikan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Penguji I


Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19621124 199903 1 001

) Dewan Penguji

Penguji II


M. Isa Anshory, M.Ag
NIP. 19901122 201903 1 008

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Syin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	اي = I>
و = u	او = au	او = u>

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamaru*

البدیع ditulis *al-badī'*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Alloh SWT, yang telah melimpahkan segala bentuk kasih sayang kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nami Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada di jalan-Nya. Berkat rahamat Alloh SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Tamim (alm) dan ibuku Siti Maisyah yang senantiasa mencurahkan segala bentuk kasih sayang, do'a dan sangat besar jasanya yang tidak dapat terbalaskan.
2. Teman-teman seperjuangan kuliah prodi PAI IAIN PEKALONGAN angkatan 2017, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman khususnya kelas L.
3. Seluruh dosen IAIN Pekalongan yang tidak pernah lelah memberikan semua ilmunya hingga saya menjadi cakap dan mampu.
4. Teman-teman guru MA Hidayataul Athfal yang senantiasa menyemangati dan memberikan motivasi.

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Ilmu tanpa pengamalan, bagaikan pohon tak berbuah.

ABSTRAK

Abadan, Ahmad Ittaqi. *Etika Belajar dalam Perspektif Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Kajian Tafsir Munir Alquran Surat Al Kahfi Ayat 60-82)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: H. Mutammam, M.Ed.

Kata Kunci : Konsep Etika, Etika Belajar, Tafsir Munir Al-Kahfi, Kisah Musa as dan Khidir as.

Etika merupakan nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam berkehidupan baik sesama manusia maupun dengan Tuhannya yang dalam praktiknya dinamakan dengan berakhlak. Sejalan dengan pendidikan yang digalakkan pemerintah Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang lebih merucut pada pendidikan karakter. Seyogyanya bagi seorang penuntut ilmu harus benar-benar menggunakan etikanya, agar tujuan dari belajar bisa terwujud. Namun dewasa ini generasi muda terutama pelajar sering menjadi pelaku kriminalitas, hal ini tentu menunjukkan adanya degradasi moral sehingga perlu adanya pendidikan akhlaq. Termasuk dari pendidikan akhlaq tergambarkan dalam Alquran surat Al-Kahfi Ayat 60-82 yaitu tentang kisah perjalanan Nabi Musa as dengan Nabi Khidir as, dari sekian banyak mufassir salah satunya berasal dari Nusantara yaitu Syaikh Nawawi Al-Bantani dengan kitabnya yang berjudul Al-Tafsir Al-Munir.

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep etika belajar seorang peserta didik dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 berdasarkan kitab Tafsir Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani. Apa saja etika belajar yang terkandung dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 berdasarkan kitab Tafsir Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Library Research* atau penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan Jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mempelajari, memahami dan menganalisis data dari buku-buku, artikel, dan tulisan kepustakaan yang mendukung. Metode analisis data dengan dengan metode analisis isi (*content analysis*) dengan cara meninjau keseluruhan isi tanpa membiaskan subjektifitas atau perhatian sesaat. Sehingga diperoleh hasil pemahaman berbagai isi pesan komunikasi dari sumber media atau informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, konsep etika yang terdapat dalam Tafsir Munir surat Al-Kahfi ayat 60-82 berupa etika religius atau bersumber pada ke-esa-an Alloh swt yaitu berdasarkan Alquran dan Assunnah. Etika belajar secara garis besar meliputi etika sebelum belajar seperti berniat karena Alloh, bersungguh-sungguh, etika ketika belajar diantaranya :hidmah, tidak *su'udzan*, tidak lancang dan selalu memerhatikan arahan guru, menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan murid, dan etika sesama teman belajar meliputi: menghindari berdebat yang tidak ada faedahnya, dan tidak mencela ketika teman melakukan perbuatan yang tidak baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji dan syukur tetap tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ETIKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF KISAH NABI MUSA AS DAN NABI KHIDIR AS (KAJIAN TAFSIR MUNIR ALQURAN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82)”** dengan baik. Tidak lupa penulis panjatkan salawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari keadaan jahiliyah menuju zaman peradaban yang bisa kita rasakan nikmatnya saat ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.

4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah di IAIN Pekalongan.
5. Bapak H. Mutammam, M.Ed. selaku pembimbing yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.
7. Dan seluruh pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa, dan momohon akan ridho-Nya. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Wasalamu'alaikum Warahmatullaiwabarakatuh

Pekalongan, 13 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II KONSEP ETIKA BELAJAR	11
A. Etika Belajar	11
1. Konsep Etika	11
a. Macam-Macam Etika	12
b. Karakter Normatif Etika	13
c. Konsep Dasar Etika Islam	14
d. Pengertian Belajar	16
e. Konsep Belajar	17
f. Jenis Perbuatan Belajar	19
g. Etika Belajar dalam Islam	22
2. Metode Kisah.....	26
a. Pengertian Metode Kisah	26
b. Pentingnya Metode Kisah	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III BIOGRAFI SYAIKH NAWAWI AL-BANTANY	34
A. Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantany	34
1. Silsilah Syaikh Nawawy Al_Bantany AL-Jawy	34
2. Pendidikan Syaikh Nawawy	35
3. Kiprah Syaikh Nawawy Al-Bantany	35
4. Karya-Karya Syaikh Nawawy Al-Bantany	38

B. Isi Kandungan Tafsir Munir Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 34.....	41
1. <i>Al-Tafsir al-Munir Li Ma'allim al-Tanzil</i>	41
2. Isi Kandungan Tafsir Munir Surat Al-Kahfi Ayat 60-82	43
BAB IV ANALISIS KONSEP ETIKA BELAJAR DAN ETIKA BELAJAR	
DALAM TAFSIR MUNIR SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82	
A. Analisis Konsep Etika Belajar	60
B. Analisis Etika Belajar	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

No. 1 Foto Kitab Tafsir Munir Alquran surat Al-Kahfi ayat 60-82.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al adabu fauqol ilmi, adab atau akhlaq posisinya lebih tinggi dari pada ilmu. Seseorang berilmu tanpa dihiasi adab maka tidak akan mendapatkan kemanfaatan dari ilmunya.¹ Salah satu tanda diterimanya suatu amal adalah dimana ketika seseorang itu bertambah nilai kebaikan pada dirinya yang ditunjukkan dengan perbuatan terpuji, oleh karenanya menghiasi akhlaq yang baik ketika melakukan suatu amal sangat mempengaruhi sah atau diterimanya amal tersebut.² Akhlaq dikategorikan sebagai buah dari iman dan ibadah, tidak akan mencapai kesempurnaan sebelum timbul dari seorang itu akhlaq dan muamalah yang baik kepada Allah dan MakhluqNya.³

Sejalan dengan itu, pendidikan yang digalakkan di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013 dengan istilah pendidikan karakter, pendidikannya yaitu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik meliputi ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Evaluasinya tidak melihat dari kognitifnya saja dan tidak hanya berpaku pada test portofolio melainkan dari proses pembelajaran sampai kebiasaan peserta didik juga turut di nilai.⁴

¹ Muslim, dkk, "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn Al-Barr dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional" (Bogor : *Jurnal Tawazun*, No. 2, Desember, Vol X, 2017), hlm 281.

² Nailul Fitria Afifah. Sania Ro'ifah, "Akhlaq Pelajar Ditinjau dari kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim" (Kudus : *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Mei, Vol II, 2019), hlm 52.

³ A. Rifqy Hanif. Abdul Khobir, "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kiai Miftah Al Akhlaq)" (Pekalongan: *Forum Tarbiyah*, No.2, Juni, Vol. XI, 2013), hlm 52.

⁴ Opik Taopikurohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Alquran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 (Kajian Tfsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)" (Talaga : *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No.2, Februari, Vol.II, 2018), hlm 29.

Aktualisasi keterampilan dan sikap sangat penting dan menjadi hal yang pokok sehingga peserta didik tidak hanya mengerti namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama aspek sikap atau akhlaqnya dan diharapkan mampu membekalinya untuk terjun kemasyarakat. Idealnya seorang pelajar menjadi panutan khalayak umum dimana setiap tindakan yang dilakukan akan selalu dinilai oleh masyarakat. Tidak sedikit pelajar mempunyai standar ganda karena mendapat atau melihat nilai-nilai berbeda dari kesehariannya baik melalui sosialisasi maupun didapat dari media sosial sehingga didalam diri pelajar tersebut terjadi gejolak, bisa jadi di sekolah dan di rumah menunjukkan sikap yang sopan dan baik namun ketika sudah bergabung dengan temannya di luar akan berperilaku berbeda bahkan tidak jarang surat kabar ataupun televisi memberitakan penggerebekan oleh polisi terhadap kos dimana disitu diadakan pesta seks dan mabuk-mabukan yang ternyata pelakunya siswa atau mahasiswa.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelajar yang tidak mengaplikasikan akhlaq yang diajarkan oleh gurunya, mereka menganggap bahwa pelajaran itu hanya sebatas pengetahuan saja, diujikan dalam bentuk soal, kemudian dinilai.⁶

Pandangan seperti ini jelas keliru, sebagaimana hadist Nabi saw yang dikutip oleh KH Hasyim Asyary dalam kitabnya *adab al-alim wa al-muta'allim*.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَاعْمَلُوا

⁵ FX. Sudarsono, "Pendidikan Etika yang Terpinggirkan dan Terlupakan" (t.kt, *Dinamika Pendidikan*, No.1, Mei, Vol. XIV, 2007), hlm, 18-19.

⁶Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan" (Surabaya: *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, No.2, Juli-Desember, Vol.VI, 2016), hlm 224.

Artinya : Rosululloh saw bersabda “pelajarilah ilmu dan amalkanlah”

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَكُونُوا مِنْ أَهْلِهِ⁷

Artinya : Rosululloh saw bersabda “pelajarilah ilmudan jadilah ahlinya”

Hadist di atas menunjukkan bahwa selain kita mempelajari ilmu kita juga harus mengamalkannya. Maka dalam mendidik tidak hanya transfer pengetahuan saja namun juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti yang baik, inilah posisi guru yang tidak dapat digantikan oleh apapun.

Selain itu agar mendapatkan kemanfaatan dari ilmu yang dipelajari, seorang pelajar harus menghiasi dirinya dengan akhlaq yang baik seperti membersihkan niat, membersihkan hati dari gangguan keimanan dan keduniaan, meninggalkan sesuatu yang kurang berfaedah, memuliakan guru. Menyadari bahwa belajar merupakan serangkaian ibadah untuk mendapatkan ridha Alloh swt karena merupakan anjuran syariat dan perantara dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akherat, sehingga harus dibarengi dengan nilai-nilai Islam.⁸

Nilai-nilai Islam yang bersumber dari alquran secara garis besar terbagi tiga macam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlaq. Nilai aqidah mengajarkan untuk beriman kepada Alloh swt dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selainNya, nilai ibadah mengajarkan senantiasa ikhlas dalam beramal sehingga timbul sikap jujur, adil dan sikap terpuji lainnya, dan nilai akhlaq

⁷Muhammad Hasyim Asy-Ary, *Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta’ allim* (Jombang: Maktabah At-Turots Al Islamy, t.th), hlm 15.

⁸Syamsul Kurniawan. Erwin M ahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 213.

mengajarkan untuk selalu bersikap sesuai norma yang baik dan benar.⁹ Dalam Alquran presentase ayat mengenai kisah umat terdahulu lebih banyak dibanding ayat yang membahas aqidah dan syariat atau ibadah. Secara garis besar kisah dalam alquran meliputi : kisah pribadi nabi Muhammad saw dan dakwahnya, kisah umat sebelum nabi saw, dan kisah secara umum. Tujuan kisah tersebut untuk mengokohkan kerosulan Muhammad saw, bahwa Alloh akan senantiasa menolong hambaNya, mengandung nilai-nilai agama dan untuk memantapkan ajaran agama Islam.¹⁰

Salah satu kisah dalam alquran surat al-Kahfi, yaitu perjalanan nabi Musa as berguru dengan nabi Khidir as yang di dalamnya terdapat etika sebagaimana sikap penerimaan syarat untuk tidak bertanya dari suatu tindakan mungkar Nabi Khidir as menurut Nabi Musa karena menjaga adab seorang murid dengan gurunya, sebagaimana dalam kitab tafsir *Al-Jalalain*.

(قَالَ فَأَيْنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي) وَفِي قِرَاءَةِ بَفَتْحِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ النُّونِ (عَنْ شَيْئٍ)
تُكْرِهُ مَنِّي فِي عِلْمِكَ وَاصْبِرْ (حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا) أَيْ أَذْكُرُهُ لَكَ بِعِلَّتِهِ فَقَبِلْ
مُوسَى شَرْطَهُ رِعَايَةً لِأَدَبِ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ الْعَالِمِ¹¹

Berkatalah Khidir “jika kamu mengikutiku maka jangan bertanya tentang sesuatu yang kau nilai mungkar menurut ilmumu dan bersabarlah sehingga aku memberitahukan padamu alasannya” maka Musa menerima syarat tersebut karena menjaga adab seorang pelajar dengan gurunya.

⁹ Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya” (Tasikmalaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, no.1, t.b, Vol.X, 2012), hlm, 69.

¹⁰ Jamal Abd. Nasir, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82” (Madura: *Nuansa*, no.1, Januari-Juni, Vol.XV, 2018), hlm 175.

¹¹ Jalaluddin Al-Mahilly. Jalalluddin As-Suyuty, *Tafsir Jalalain* (Semarang: Sumber Keluarga, t.th) hlm, 247.

Dalam surat tersebut dikisahkan dari sebab Allah memerintahkan nabi Musa untuk menemui nabi Khidir, kejadian ketika dalam perjalanan mencari maupun ketika berguru kepada nabi Khidir, serta kejadian-kejadian yang mengiringinya. Interaksi antara kedua wali Allah ini banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil, di antaranya bagaimana sikap nabi Musa ketika bersama nabi Khidir as, semuanya digambarkan dalam surat al-Kahfi ayat 60-82 dan sudah banyak para ulama yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dari sekian banyak mufassir ada ulama asli Indonesia yang juga menuliskan kitab tafsir yaitu Syaikh Nawawi al-Bantany al-Jawi, beliau termasuk salah satu ulama Nusantara yang dipercaya mengajar di perguruan tinggi Ma'had Nasyr al-Ma'arif ad-Diniyah dimana setiap perkuliahannya tidak kurang dari 200 orang mengikutinya karena ia dikenal merupakan sosok yang loyal, baik hati, dan mampu menyampaikan kajiannya dengan baik.¹²

Tafsir *Al-Munir* karya Syaikh Nawawi al-Bantany tersebut disusun tidak hanya sekedar pemikiran beliau semata, namun di dalamnya juga mengutip dari kitab-kitab tafsir lain yang menurut beliau standar, otoritatif dan kompeten seperti *Tanwir al-Miqbas* karya Al-Fairuzabadi, *Irsyad al-Aql al-Salim* karya Abu Su'ud, *al-Siraj al-Munir* karya Al-Syurbini, sehingga tentu telah dipilih pendapat-pendapat yang kuat dan pembahasannya lebih ideal. Dari pertimbangan tersebut, penulis tergugah untuk mengkaji bagaimana akhlaq seorang penuntut ilmu dalam proses belajarnya, penelitian ini saya beri judul “Etika Belajar dalam Perspektif

¹² Suwarjin, “Biografi Intelektual Syaikh Nawawi Al-Bantani” (Bengkulu: *Tsaqofah & Tarikh*, No.2, Juli-Desember, Vol.II, 2017), hlm, 195.

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti konsep etika belajar peserta didik dalam surat al-kahfi ayat 60-82 berdasarkan kitab Tafsir Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani.
2. Untuk mengetahui etika dalam belajar yang terkandung dalam surat al-kahfi ayat 60-82 berdasarkan kitab Tafsir Munir karya Imam Nawawi Al-Bantani.

1. Secara teoritis
 - a) Menambah wawasan keilmuan dan dapat menyumbangkan bahan wacana sebagai sumber literatur pustaka.
 - b) Dapat dijadikan pertimbangan Kemenag dalam merumuskan kurikulum terkait pendidikan etika.

c) Sebagai pertimbangan guru dalam pemilihan materi tentang etika belajar.

2. Secara praktis

a) Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

b) Dapat dijadikan rujukan kebijakan bagi pendidik dalam memilih tata tertib terkait etika ketika belajar.

c) Pedoman bagi peserta didik dalam menuntut ilmu, dengan mempraktikanya sehingga mendapat kemanfaatan ilmu yang dipelajarinya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis

Penelitian ini menggunakan Jenis pendekatan kualitatif. Peneliti mencoba mengembangkan teori induksi melalui data yang telah diperoleh.¹³ Sehingga hasilnya berupa data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.¹⁴ Dengan demikian tidak ada analisis statistik dalam penelitian ini karena kegiatan pelaksanaannya hanya mengkaji etika belajar yang terkandung di tafsir munir surat al-kahfi ayat 60-82.

Jenis penelitian disini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka dimana serangkaian kegiatan penelitian berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menelaah, mencatat, dan mengolah data penelitian,¹⁵ atau bentuk pengumpulan data penelitian dengan literatur pustaka

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm. 105.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet.ke-3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.3.

seperti buku-buku dan penelitian terdahulu.¹⁶ Dapat pula dengan materi pustaka yang lainnya dengan asumsi bahan kajian yang dibutuhkan penelitian termuat di dalamnya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan persoalan mengenai dari mana data dapat diperoleh. Karena merupakan *library Research* maka ada dua sumber data yang dipakai, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh sendiri baik perorangan maupun organisasi langsung dari objeknya.¹⁷ Adapaun yang menjadi data primer disini adalah Kitab tafsir munir surat al-kahfi ayat 60-82 karya imam Nawawi al Jawi penerbit Syirkah Ma'arif Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua, atau dari sumber lain yang sebelum penelitian dilakukan.¹⁸ Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah buku-buku maupun sumber informasi lain yang memuat keterangan mengenai tafsir surat al-kahfi ayat 60-82 seperti terjemahan kitab tafsir *Al-Munir Marah al-Labid* jilid 3 dan 4 terbitan Sinar Baru Algesindo tahun 2017, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Taisir al-Kholaq* dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan etika belajar.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.28.

¹⁷ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, Cet.ke-1 (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm.28.

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*, Cet.ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.143.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian upaya yang dilakukan guna mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.¹⁹ Melihat jenis penelitiannya adalah kepustakaan maka untuk memperoleh data penulis membaca, mempelajari, memahami dan menganalisis data dari buku-buku, artikel, dan tulisan kepustakaan yang sejalan dengan penelitian. Setelah data terkumpul dikelompokkan sesuai dengan bab untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan maksud menyorot dan mendapatkan informasi bermanfaat, memberi saran, penyimpulan yang mendukung dalam membuat keputusan.²⁰

Analisis penelitian ini dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik sistematis dalam menganalisis isi dan mengolah pesan dengan cara meninjau keseluruhan isi tanpa membiaskan subjektivitas atau perhatian sesaat. Sehingga diperoleh hasil pemahaman berbagai isi pesan komunikasi dari sumber media atau informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.²¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan, perlu disusun sistematika penulisan skripsi dalam bagian inti, sebagai berikut :

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.....hlm.208.

²⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Cet.ke1, Ed.ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.253.

²¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-10 (Bandung: CV Pustaka Ceria, 1998), hlm.122.

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, berisi deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III : Membahas mengenai kitab *Tafsir Munir* karya Syaikh Nawawi Al-Bantany, mencakup riwayat hidup Syaikh Nawawi Al-Bantany dan isi kandungan *Tafsir Munir* surat Al-Kahfi ayat 60-82

BAB IV : Analisis konsep etika dan etika belajar dalam *Tafsir Munir* karya Syaikh Nawawi Al-Bantany dalam surat al-Kahfi ayat 60-82, mencakup analisi etika sebelum belajar, etika saat belajar, dan etika sesama teman pelajar.

BAB V : Penutup : Simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menganalisis tafsir *Al-Munir* surat Al-Kahfi ayat 60 – 82 penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian penulis tentang konsep etika belajar, yaitu :

- a) Etika bersumber dari ajaran agama.
- b) Bersifat normatif yang dalam hal ini berarti etika belajar harus dipraktekkan tidak sekedar teori saja.
- c) Etika merupakan sarana berinteraksi, baik dengan sang pencipta maupun sesama manusia dalam rangka menciptakan komunikasi yang lebih baik.
- d) Perubahan belajar relatif menetap yang dilihat dari respon jasmani maupun mental tidak dari segi kognitif saja.
- e) Belajar harus disertai niat karena Alloh swt dan bertaqorrub kepada-Nya.
- f) Etika tidaklah instan.
- g) Hakikat manusia tidak dilihat berdasarkan pangkatnya.
- h) Belajar berarti berproses secara jasmani maupun rohani.

Adapun secara garis besar etika belajar yang terdapat tafsir Munir surat al-Kahfi ayat 60-82 terbagi atas etika sebelum belajar, etika saat belajar, dan etika sesama teman belajar. Etika sebelum belajar di antaranya :

- a) Senantiasa bersikap tawadlu dan tidak membanggakan diri.
- b) Bersemangat dalam mencari ilmu meskipun menempuh jarak yang jauh.
- c) Hendaklah selalu mengikuti petunjuk syariat.

- d) Berkemauan dan mempunyai sifat pantang menyerah.
- e) Selalu berdo'a agar terhindar dari godaan syetan.
- f) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- g) Niat belajar karena perintah agama.
- h) Mencari ilmu untuk diamalkan.

Etika ketika belajar, di antaranya :

- a) Mengucap salam ketika bertemu dengan guru.
- b) Bertanya ketika belum memahami materi.
- c) Menundukkan kepala dan selalu hidmah kepada guru.
- d) Senantiasa mendengarkan guru, bersabar, dan tidak bersu'udzan.
- e) Meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan merasa malu.
- f) Tidak terburu-buru dalam menilai perbuatan guru.
- g) Tidak lancang terhadap guru dan hendaklah meminta izin ketika akan melakukan sesuatu.
- h) Menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan seorang murid.
- i) Selalu *husnudzan* karena guru pasti mempunyai alasan dalam melakukan sesuatu.
- j) Belajar dengan niat *bertaqorrub* kepada Allah swt dengan diamalkan.
- k) Tidak boleh banyak tertawa ketika belajar.
- l) Menghindari tindakan yang tidak berfaedah.
- m) Selalu mengembalikan semuanya kepada Allah swt.
- n) Menjauhi urusan duniawi.

Etika sesama teman belajar, di antaranya :

- a) Memilih teman yang baik dalam belajar.
- b) Menghindari berdebat jika itu tidak diperlukan.
- c) Tidak mencela teman ketika melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji.

Demikian, melalui analisis konsep etika belajar, prinsip-prinsip, jenis dan perubahan belajar maka dapat disimpulkan bahwa konsep etika belajar dalam tafsir *Al-Munir* surat Al-Kahfi ayat 60 – 82 secara garis besar berupa etika religius, bersifat praktis yang mencakup aspek jasmani dan rohani manusia. Sedangkan etika belajarnya berorientasi pada peserta didik tentang bagaimana bersikap ketika belajar.

B. Saran

Dengan rasa hormat penulis memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat untuk mendukung terealisasinya pendidikan karakter di Indonesia melihat semakin hilangnya nilai-nilai etika terutama dalam belajar agar proses belajar tersebut menjadi lebih bermakna, diantaranya sebagai berikut :

1. Hendaklah seorang pendidik menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan terpuji, menjadi figur yang dapat dicontoh dalam tindakan dan ucapanya sehingga tidak dipandang remeh oleh peserta didiknya.
2. Bagi pelajar maupun masyarakat jika mengkaji kajian tafsir surat al-Kahfi ayat 60-82 tidak serta merta mengambil kesimpulan secara mentah saja, harus dilihat dari hikmahnya dan harus ada yang mengarahkan, mengingat adanya ranah pengetahuan *irfani* yang hal itu tidak dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi penulis kajian tafsir Munir surat al-Kahfi ayat 60-82 ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu, pengetahuan, metode, dan ketelitian analisis yang penulis miliki. Sehingga masih sangat perlu dilakukan kajian terhadap pembahasan dengan memetakannya seperti dari sudut pandang tasawuf atau dengan judul fokus kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. Nailul Fitria, Sania Ro'ifah. 2019. "Akhlaq Pelajar Ditinjau dari kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim". Kudus : *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Mei, Vol II.
- Ahmad, Nur. 2016. "Berdakwah Melalui Metode Kisah" (Kudus: *Tadbir*, No.1, Juni, Vol.I.
- Aizid, Rizem. 2016. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva press.
- Al-Jawi, Al-Allamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi. 2017. *Tafsir Al-Munir Marah Labid*, Jilid 3. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Al-Mahilly, Jalaluddin. Jalaluddin As-Suyuty. t.th. *Tafsir Jalalain*. Semarang: Sumber Keluarga.
- Suwarjin. 2017. "Biografi Intelektual Syaikh Nawawi Al-Bantani". Bengkulu: *Tsaqofah & Tarikh*, No.2, Juli-Desember, Vol.II.
- Al-Mas'udi, Khafidz Khasan. t.th. *Taisiru Al-Kholaq fi Ilmi Al-Akhlaq*. Surabaya: Maktabah Duta Ilmu Al-Muta'allim". Kudus : *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Mei, Vol II.
- Asy-Ary, Muhammad Hasyim. t.th. *Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta' allim*. Jombang: Maktabah At-Turots Al Islamy.
- Al-Zamzami, Mutaqin. 2018. "Etika Menuntut Ilmu dalam QS. Al-Kahfi Ayat 60-82: Reinterpretasi Kisah Nabi Musa dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar". Yogyakarta: *El-Tarbawi*, no.1, t.b, vol.XI.
- Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. t.th. *Ta'lim Al-Muta' allim*. Semarang: Maktabah Alawiyah.
- Bahary, Ansor. 2015. " Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani". t.tp: *Ulul Albab*, No.2, t.b, Vol.XVI.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2016. "Metode Kisah dalam Perspektif Alquran". Medan: *Jurnal Tarbiyah*, No.2, Juli-Desember, Vol.XXIII.
- Dewantara, Agustina, W. 2021. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, Cet.5. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Faizah, Silfiana Nur. 2017. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran". Lamongan: *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No.2, t.b, Vol.I.

- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*, Cet.ke-1. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Hadi, Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-10. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". Tasikmalaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, no.1, t.b, Vol.X.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". Makassar: *Lentera Pendidikan*, No.1, Juni, Vol.17.
- Hanif. A. Rifqy, Abdul Khobir. 2013. "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kiab Miftah Al Akhlaq)". Pekalongan: *Forum Tarbiyah*, No.2, Juni, Vol. XI.
- Ismail, Syaikh Ibrahim bin. *Risalah Ta'lim Al-Muta'allim*. Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Khobir, Abdul. 2017. "Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi tentang Etika Religius dan Aktualisasinya dalam Pendidikan". Pekalongan: *Edukasia Islamika*, no.2, Desember, Vol.II.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*, cet.1. Yogyakarta: Kalimedia.
- Kurniawan, Syamsul. Erwin Mahrus. 2013. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mabrur, Moh. Abid. 2016. "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet". Cirebon: *Tamaddun*, No.t, Juli-Desember, Vol.IV.
- Machsun, Toha. 2016. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan". Surabaya: *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, No.2, Juli-Desember, Vol.VI.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Muslim, dkk. 2017. "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn Al-Barr dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional". Bogor : *Jurnal Tawazun*, No. 2, Desember, Vol X.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad, Nawawi. t.th. *Tafsir Munir*. Bandung: Syirkah Ma'arif.

- Nasir, Jamal Abd. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82". Madura: *Nuansa*, no.1, Januari-Juni, Vol.XV.
- Pane, Aprida. Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Padangsidumpuan: *FITRAH*, no.2, Desember, Vol.III.
- Parhani, Aan. 2013. "Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Maroh al-Labid". Makassar: *Tafsere*, No.1, t.b, Vol.I.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Cet.ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sholikhatun. 2016. *Metode Pendidikan Islam menurut An-Nahlawi*. Pekalongan: CV. Duta Media Utama.
- Siregar, Fahrur. 2015. "Etika sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan)". t.tp: *DE'RECHTSSTAAT*, No.1, Maret, Vol.I.
- Sri Hudiari. Sri. 2017. "Penyertaan Etika bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi". Malang: *Moral Kemasyarakatan*, No.1, Juni, Vol.II.
- Sudarsono, FX. 2007. "Pendidikan Etika yang Terpinggirkan dan Terlupakan". t.kt, *Dinamika Pendidikan*, No.1, Mei, Vol. XIV.
- Sumedi. 2005. "Pendidikan Akhlaq dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82". t.tp: *Jurnal Pendidikan Islam*, no.1, t.b, vol.II.
- Sutisna, Usman. 2020. "Etika Belajar dalam Islam". Jakarta: *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no.1, Maret, vol.VII.
- Sya'roni, Mokh. 2014. "Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu". Semarang: *Teologia*, No.1, Januari-Juni, Vol.XXV.
- Tanyid, Maidiantius. 2014. "Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan". Toraja: *JAFFRAY*, NO.2, Oktober, vol.XII.
- Taopikurohman, Opik. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Alquran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 (Kajian Tfsir Al-Misbah dan Tafsir Al-

Maraghi)". Talaga : *OASIS:Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No.2, Februari, Vol.II.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Cet.ke1, Ed.ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet.ke-3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.